

UPACARA NGALUNGSUR DI DESA LEBAK AGUNG KECAMATAN

KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

OLEH

**RAHMA NURDINA
NIM : 06120028**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

Riswinarno, S.S., M.M

Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Rahma Nurdina

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahma Nurdina
Nim : 06120028
Judul : Upacara Ngalungsur di Desa Lebak Agung Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut

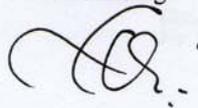
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2010

Pembimbing



Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129.199903.1.002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adabuin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9/ 2547 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Upacara Ngalungsur di Desa Lebak Agung Kecamatan Karang Pawitan Kabupaten Garut**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Rahma Nurdina**
N I M : 06120028
Telah dimunaqasyahkan pada : 15 November 2010
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Riswinarno.S.S.,M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Penguji I

Dr. Maharsi, M. Hum.
NIP: 19711031 200003 1 001

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si
Nip:19650928 199303 2 001



Yogyakarta, 23 November 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Syhabuddin Oalyubi, Lc.,M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

[Q.S.Al-Insyiroh: 6]

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK :

- AYAHANDA DAN IBUNDA TERCINTA YANG TAK HENTI-HENTINYA MENABURKAN DO'A DAN SEMANGAT KEPADA PENULIS DENGAN SABAR DAN PENUH KASIH SAYANG.
- ADEK-ADEKKU TERCINTA, YANG SENANTIASA MEMBERI DUKUNGAN DAN SEMANGAT
- ALMAMATERKU FAKULTAS ADAB UIN SUNAN KALIJAGA YANG TELAH MENDIDIKKU DENGAN IMAN DAN ILMU

ABSTRAK

Upacara ngalungsur atau turun zimat adalah menurunkan atau memandikan benda-benda pusaka peninggalan dari Prabu Keyan Santang yang menyebarkan agama Islam di daerah Garut. Benda-benda tersebut setiap setahun sekali dicuci dengan air bunga-bunga dan digosok menggunakan minyak wangi supaya tidak berkarat. Biasanya upacara ini dilaksanakan bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad yaitu pada tanggal 14 Rabiul Awwal. Keunikan dari tradisi ini adalah pelaksanaan upacara tersebut yang bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad, sedangkan biasanya jika hanya memandikan benda-benda pusaka terutama di pulau Jawa adalah pada bulan muharram.

Menurut salah satu sesepuh juru kunci makam tersebut biasanya dari beberapa kuncen yang masih ada, upacara ini dilaksanakan setelah menerima sebuah wangsit atau tanda yang diyakini oleh mereka sebagai tanda untuk menurunkan dan memandikan benda pusaka tersebut. Sebelum dilakukan upacara ngalungsur ini diadakan dulu seremonial upacara yang dihadiri aparat pemerintah, serta sejumlah anggota masyarakat luas yang sengaja datang hendak menyaksikan upacara tersebut, disamping berziarah. Pada acara ini diisi dengan sambutan dari perwakilan pejabat pemerintah dan pembacaan do'a yang dipimpin oleh salah satu kuncen. Kemudian baru dilaksanakan ritual pemandian benda pusaka yang diiringi dengan pembacaan sholawat nabi. Pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan upacara ini menjadi salah satu permasalahan yang diangkat penulis, selain faktor-faktor yang menyebabkan upacara ini masih berlangsung sampai sekarang.

Metode penelitian yang akan dipakai oleh penulis adalah penelitian lapangan yang terdiri dari metode pengumpulan data berupa interview, dokumentasi, dan observasi. Kemudian analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pengelompokan data, menguraikan data, dari data tersebut kemudian ditarik pengertian-pengertian dan kesimpulan-kesimpulannya. Dan yang terakhir adalah laporan penelitian yang merupakan proses terakhir dari rangkaian penelitian.

Pengaruh yang ditimbulkan tidak hanya pada segi sosial-budaya saja, tetapi juga berpengaruh terhadap segi ekonomi dan keagamaan di desa tersebut. Masyarakat yang sadar akan pentingnya pelestarian budaya menjadi salah satu faktor upacara ini masih dilangsungkan sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Luapan rasa syukur tak terhingga, penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “UPACARA NGALUNGSUR DI DESA LEBAK AGUNG KECAMATAN KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT”. Penulisan skripsi ini merupakan suatu tahap awal dari sebuah cita-cita akademik yang sangat penting bagi diri penulis adalah skripsi ini dapat menjadi wahana pembelajaran untuk mengasah kemampuan metodologis dan kerangka berpikir ilmiah sehingga menjadi bekal yang sangat berharga di masa yang akan datang.

Terlaksananya penyusunan skripsi ini melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syihabudin Qalyubi, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Maharsi, M.Hum selaku Ketua Jurusan dan Bapak Imam Muhsin, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Riswinarno S.S.M.M. selaku pembimbing yang dengan sabar dan penuh keikhlasan secara langsung memberi bantuan berupa pengarahan dan bimbingan yang sangat berguna bagi penulisan skripsi ini.

5. Ayahanda dan ibunda serta adik-adikku tercinta yang selalu memberikan nasehat serta dorongan dan do'a.
6. Kepala Desa, Sesepuh Juru Kunci dan masyarakat desa Lebak Agung yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Petugas perpustakaan Fakultas Adab, UPT UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu dan memberikan data-data skripsi dan berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman SKI angkatan 2006, zaki, fathimah, poniyem dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya semoga kebersamaan kita selama ini tidak berhenti sampai disini.
9. Rekan-rekanku di kos Sekartaji dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis sebagai manusia biasa dalam penulisan skripsi ini. Sesungguhnya kesempurnaan hanya milih Allah S.W.T. semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran tentunya lebih mendekatkan skripsi ini pada kesempurnaan.

Yogyakarta, 9 November 2010 M
2 Dzulhijjah 1431 H
Penulis,

Rahma Nurdina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM DESA LEBAK AGUNG	16
A. Letak dan Kondisi Geografis	17
B. Kondisi Pendidikan	18
C. Kondisi Ekonomi	20
D. Kondisi Sosial	21
E. Kondisi Keagamaan	26
BAB III SEJARAH DAN PROSESI UPACARA <i>NGALUNGSUR</i> ...	29
A. Masuknya Islam ke Desa Lebak Agung	29
B. Riwayat Prabu Keyan Santang	32
C. Asal Mula Upacara <i>Ngalungsur</i>	39
D. Pelaksanaan Upacara	42
E. Pihak-pihak Yang Terlibat Dalam Upacara <i>Ngalungsur</i>	45
BAB IV PENGARUH UPACARA <i>NGALUNGSUR</i> BAGI MASYARAKAT	48

A. Bidang Keagamaan	48
B. Bidang Ekonomi	51
C. Bidang Sosial dan Budaya	53
D. Pelestarian Upacara <i>Ngalungsur</i>	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Foto-foto Upacara <i>Ngalungsur</i>	65
2. Surat Izin Penelitian	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara kodrati adalah makhluk yang memiliki pengetahuan dan daya nalar yang terbatas. Keterbatasan itu memaksa manusia untuk mengakui dan menerima hal-hal di luar jangkauannya. Atas dasar keterbatasan tersebut, lahirlah agama yang dikatakan sebagai ekspresi ketidakmampuan manusia untuk menangkap atau menerangkan dengan akal pikiran gejala-gejala yang ada di alam. Pada sisi lain, agama bisa muncul akibat adanya krisis yang membuat gelisah dalam kehidupan manusia. Manusia ingin kegelisahan itu hilang dan menemukan agama sebagai jawabannya.¹

Masyarakat Jawa, sebagai komunitas yang terislamkan memang memeluk agama Islam. Namun dalam praktiknya, pola-pola keberagamaan mereka masih banyak dipengaruhi unsur keyakinan dan kepercayaan pra-Islam, yakni keyakinan Animisme-Dinamisme dan Hindu-Budha.² Orang Jawa melakukan ritus dan upacara keagamaan yang tidak sesuai dengan doktrin-doktrin agama Islam yang resmi. Mereka melakukan pemujaan dan mengadakan kontak dengan cara-cara khusus dengan berbagai sesaji untuk menghindarkan gangguan-gangguan roh jahat. Pemahaman muslim tradisional di desa-desa menekankan bahwa agama dan

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 237

² Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, (Yogyakarta: Benteng, 2002), hlm. 111.

adat istiadat saling melengkapi, sehingga di antara keduanya tidak ada perbedaan, walaupun ada sifatnya kabur.

Upacara tradisional pada hakekatnya dilakukan untuk menghormati, memuja, mensyukuri, dan meminta keselamatan kepada leluhur yang bermula dari perasaan takut, segan, dan hormat terhadap leluhurnya. Perasaan ini timbul karena masyarakat mempercayai adanya sesuatu yang luar biasa yang berada di luar kekuasaan dan kemampuan manusia yang tidak tampak oleh mata. Penyelenggaraan upacara adat dan aktivitas ritual ini mempunyai arti bagi warga masyarakat yang bersangkutan, sebagai penghormatan terhadap leluhur dan rasa syukur terhadap Tuhan, juga sebagai sarana sosialisasi dan pengokohan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.³

Upacara adat mengandung berbagai aturan yang dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat pendukungnya. Aturan ini tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Aturan tersebut berpengaruh terhadap kepatuhan setiap anggota masyarakat, sehingga menimbulkan sanksi yang bersifat sakral. Dengan demikian upacara adat/ tradisional dapat dianggap sebagai bentuk pranata sosial yang tidak tertulis, namun wajib dikenal dan diketahui oleh warga masyarakat pendukungnya, untuk mengatur sikap dan tingkah laku mereka agar tidak melanggar adat kebiasaan dalam kehidupan masyarakat.

Di dalam kehidupan suatu masyarakat selalu terdapat upacara-upacara yang dilakukan. Adapun yang dimaksud upacara ialah rangkaian tindakan atau

³ Tashadi, *Upacara Tradisional DIY* (Yogyakarta: Proyek Inventaris dan Dokumen Daerah, 1992), hlm.2.

perbuatan yang terikat dengan aturan adat.⁴ Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat Jawa sangat beraneka ragam, salah satunya adalah Upacara *Ngalungsur* yang berada di desa Lebak Agung Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Upacara ini diselenggarakan untuk mengenang jasa Prabu Keyan Santang dalam menyebarkan dan mengembangkan agama Islam di daerah Garut.

Secara keseluruhan masyarakat Desa Lebak Agung menganut agama Islam, tetapi dalam praktiknya mereka masih dipengaruhi kepercayaan-kepercayaan agama sebelumnya. Masyarakat masih mempercayai adanya cerita-cerita mitos dan kekuatan gaib serta roh-roh yang mereka anggap patut untuk dihormati atau ditakuti. Kepercayaan semacam itu terus terpelihara pada masyarakat Desa Lebak Agung sampai saat ini. Mereka percaya dengan adanya kekuatan pada benda-benda pusaka peninggalan Keyan Santang, sehingga mereka selalu mengadakan upacara *Ngalungsur* ini setiap tahun sekali untuk membersihkan benda-benda pusaka.

Upacara *Ngalungsur* ini sudah menjadi tradisi atau kebiasaan masyarakat secara turun temurun yang dilakukan dengan harapan agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat. Prinsip keselamatan itulah yang menjadi dasar pada upacara yang dilakukan setiap komunitas atau masyarakat. Upacara adat merupakan bentuk pemujaan untuk memohon keselamatan pada leluhurnya, roh-roh halus dan Tuhannya. Dalam ajaran Islam kepercayaan mengenai roh-roh penunggu yang

⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya), hlm. 620.

terdapat dalam benda-benda keramat tidak dibenarkan, tetapi masyarakat Desa Lebak Agung sampai saat ini masih mempercayai adanya kekuatan-kekuatan lain meskipun mereka memeluk agama Islam.

Upacara adat yang berkaitan dengan sistem kepercayaan atau religi adalah suatu unsur kebudayaan yang paling sulit berubah bila dibandingkan dengan unsur-unsur kebudayaan universal lainnya. Begitu pula dalam upacara *Ngalungsur*, kepercayaan masyarakat terhadap adanya roh-roh atau kekuatan gaib dalam benda-benda pusaka yang dikeramatkan tidak bisa dihilangkan begitu saja. Sehingga sudah menjadi fenomena yang lumrah apabila dalam praktik keagamaan masyarakat Desa Lebak Agung masih banyak dipengaruhi oleh kepercayaan Animisme-Dinamisme maupun Hindu-Buddha yang merupakan ciri khas tradisi masyarakat akan kearifan lokal. Tradisi lokal tetap berkembang di antara tradisi Islam yang ada dalam upacara *Ngalungsur* ini.

Kekayaan ritualisme yang terdapat di Desa Lebak Agung, secara tidak langsung akan mempengaruhi terbentuknya sistem sosial budaya masyarakat Desa Lebak Agung. Pengaruh dari ritual pelaksanaan upacara *Ngalungsur* ini ternyata tidak hanya dalam sosial budaya saja, tetapi juga berpengaruh pada kehidupan masyarakat dalam segi keagamaan dan segi perekonomian.

Masyarakat di wilayah tersebut hingga sekarang masih meyakini bahwa benda-benda pusaka tersebut adalah peninggalan Syekh Sunan Rohmat Suci atau Prabu Keyan Santang yang harus dijaga, dipelihara, dan dilestarikan, dengan cara memandikan atau mencuci benda-benda pusaka tersebut agar tidak karatan atau

rusak. Latar belakang diadakan upacara *Ngalungsur* ini selain sebagai penghormatan kepada leluhur, juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat.

Kegiatan upacara *Ngalungsur* sudah lama dikenal dan dilaksanakan oleh masyarakat desa Lebak Agung dan juga sejumlah masyarakat dari daerah lain. Menurut informasi yang dikumpulkan, setiap kegiatan upacara *Ngalungsur* dilaksanakan, maka banyak pendatang dari daerah lain ikut menjadi pendukung upacara tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar dalam penelitian ini pembahasannya tidak melebar maka lebih di fokuskan pada prosesi pelaksanaan dan pengaruh upacara ini bagi masyarakat di Desa lebak Agung dalam bidang keagamaan, bidang ekonomi dan bidang sosial-budaya. Rumusan masalah yang digunakan untuk mengkaji masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan upacara *Ngalungsur* tersebut?
2. Bagaimana pengaruh upacara *Ngalungsur* ini bagi masyarakat desa Lebak Agung?
3. Mengapa upacara *Ngalungsur* ini masih berlangsung sampai sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari diselenggarakan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui prosesi upacara *Ngalungsur* secara lebih detail
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan dari adanya upacara *Ngalungsur* ini bagi masyarakat sekitar.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan upacara *Ngalungsur* ini masih berlangsung sampai sekarang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Melengkapi hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu
2. Menambah pengetahuan tentang tradisi yang berkembang pada masyarakat Jawa.
3. Memahami suatu tradisi budaya yang ada dalam suatu masyarakat dan memanfaatkannya untuk pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
4. Sebagai acuan bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai upacara *Ngalungsur*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah pembahasan yang lebih menekankan pada upaya memposisikan penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai tema yang sama.⁵ Dengan melihat hasil-hasil penelitian terdahulu ataupun tulisan-tulisan yang pernah ditulis sebelumnya maka dapat membantu kelancaran jalannya suatu penelitian.⁶ Penelitian mengenai

⁵ Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003). Hlm. 26

⁶ Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 9

upacara *Ngalungsur* tampaknya belum ada secara rinci, terbukti dengan belum ditemukannya buku yang secara khusus mengupas tentang upacara *Ngalungsur* di Garut.

Buku yang ditulis oleh tim Juru Kunci Makam Keramat Godog yang berjudul *Silsilah Syekh Sunan Rohmat Suci* tahun 1996. Buku ini menerangkan silsilah beliau sebagai putra dari Prabu Siliwangi yang dikenal sebagai salah satu raja dari kerajaan Pajajaran dan bagaimana Prabu Keyan Santang memeluk agama Islam kemudian menyebarkannya di Desa Lebak Agung. Dalam buku ini juga disebutkan bagaimana beliau memilih tempat untuk melakukan *uzlah* dengan menggunakan peti yang berisi benda-benda pusaka.

Adapun penelitian yang mempunyai kesamaan dalam tema yang digunakan dengan penelitian ini adalah skripsi oleh Irma Nurwahidah yang berjudul "*Upacara Adat Nyangku di Panjalu Kabupaten Ciamis.*" Mahasiswi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000. Skripsi ini mengungkapkan bahwa prosesi upacara ini digunakan sebagai media penyebaran Islam, skripsi tersebut lebih detail membahas segi nilai budayanya yang masih sangat kuat dan berakar pada sebagian masyarakat Panjalu, seperti yang bisa dilihat pada saat ini. Meskipun tema penelitian dalam penulisan sama, akan tetapi ada perbedaaan dalam penelitian ini. Penelitian pada skripsi ini lebih mengarah pada pengaruh yang ditimbulkan oleh upacara *Ngalungsur*.

Buku yang ditulis oleh Muhammad Ziaulhaq dan Asep Lukman Elgarsel pada tahun 2007, yang berjudul *Tatar Garut Historiografi Tradisional*. Dalam

buku ini juga membahas sedikit tentang sejarah mengenai Prabu Keyan Santang yang merupakan keturunan dari raja Pajajaran, tetapi dalam buku ini belum membahas secara detail mengenai upacara *Ngalungsur*.

E. Landasan Teori

Praktik keagamaan bisa dianggap sebagai suatu sarana kebudayaan bagi manusia dan dengan sarana itu mampu menyesuaikan diri dengan pengalaman. Pengalaman dalam keseluruhan hidupnya, termasuk dirinya sendiri, anggota-anggota kelompoknya, alam dan lingkungan lain yang dia rasakan sebagai suatu yang transedental (tidak terjangkau dalam penalaran manusia).⁷ Meskipun agama Islam telah masuk ke pulau Jawa sudah begitu lama dan mendominasi keyakinan penduduknya tetapi hingga sekarang masih banyak penduduk Jawa yang mempercayai adanya kekuatan-kekuatan alam.⁸ Pemujaan dan keyakinan ini merupakan ajaran warisan dari nenek moyang yang diikuti secara sadar maupun tidak.

Manusia senantiasa hidup berorientasi pada alam dan lingkungannya. Hubungan tersebut bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi, interaksi sosial ini merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas yang disebut juga sistem sosial. Di dalamnya mengikuti pola dan aturan tertentu, misalnya dalam upacara tradisi. Tradisi-tradisi yang masih berkembang pada masyarakat

⁷ Thomas F.O. DEA. *Sosiologi Agama: Suatu Pengantar Awal*. (Jakarta: Rajawali, 1985). Hlm. 9

⁸ Capt. R. P. Suyono. *Dunia Mistik Orang Jawa*. (Yogyakarta : LKis, 2007), hlm. 75

Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang masih terpelihara setelah Islam masuk.

Tradisi upacara mengandung arti serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan-aturan tertentu menurut adat istiadat atau agama.⁹ Serangkaian tindakan yang ada dalam tradisi upacara tersebut diwariskan dari generasi ke generasi secara turun temurun. Kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya seperti adat istiadat, sistem masyarakat, sistem kepercayaan dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme dari Malinowski karena akan membahas tentang prosesi pelaksanaan upacara *Ngalungsur* serta pengaruh dilaksanakannya upacara *Ngalungsur* bagi masyarakat desa Lebak Agung. Teori fungsionalisme ini dipakai untuk menjelaskan tentang fungsi sebuah upacara atau ritual keagamaan yang menjadikan sebuah upacara daur hidup. Malinowski menjelaskan tentang abstraksi fungsi sosial yang dibaginya menjadi tiga,¹⁰ yaitu:

1. Fungsi sosial dari adat, pranata sosial dan unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi pertamanya mengenai pengaruh atau efek terhadap adat, tingkah laku manusia, dan pranata sosial dalam masyarakat.
2. Fungsi sosial dalam suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi kedua mengenai pengaruh terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya.

⁹ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 994

¹⁰ Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. (Jakarta: UI Press, 1987), Hlm. 167

3. Fungsi sosial dari suatu adat atau pranata sosial pada tingkatan abstraksi ketiga mengenai pengaruh terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya suatu sistem sosial tertentu.

Dari penjelasan teori Malinowski, kebudayaan muncul dari berbagai aspek dan mengandung banyak aspek. Aspek tersebut meliputi aspek sosial, agama, dan perkembangan ekonomi juga bisa dipengaruhi oleh kebudayaan. Dengan melihat teori Malinowski penulis melihat bahwa dalam upacara *Ngalungsur* pada masyarakat desa Lebak Agung terdapat adanya pengaruh yang ditimbulkan dari tradisi tersebut baik dari segi agama, sosial maupun dari segi ekonomi.

Hubungan sosial yang merupakan jaringan kontinyu dari struktur sosial, bukan merupakan hal kebetulan, melainkan dibentuk oleh proses sosial, macam-macam hubungan melalui perilaku orang-orang yang berinteraksi yang diatur oleh norma-norma, hukum-hukum, dan berbagai pola.

Pendekatan antropologis sebagai alat dalam meneliti upacara *Ngalungsur* di Desa Lebak Agung. Pendekatan antropologis yaitu pendekatan yang mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari pelaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹¹ Selain menggunakan pendekatan antropologis, dalam penulisan skripsi ini juga menggunakan pendekatan sejarah yaitu bentuk penelitian yang membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara

¹¹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.¹²

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengungkap fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kebudayaan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.¹³ Model pendekatan seperti ini menekankan pentingnya mengembangkan teori yang senantiasa berakar dari cara berfikir induktif-empiris. Beberapa tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Metode pengumpulan data
 - a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap gejala subyek yang diteliti. Pengamatan adalah cara peneliti mengamati guna memperoleh gambaran mengenai pola budaya yang terjadi didalam masyarakat. Selain itu juga dipergunakan untuk

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 16.

¹³ Arif Furchan. *Pengantar Metode Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992). Hlm.

memperoleh fakta tentang upacara *Ngalungsur* yang dilakukan bertepatan dengan kelahiran Nabi.

b. Interview

Interview atau wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam penelitian ini, jenis interview yang digunakan adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan disesuaikan dengan kebijaksanaan interviewer (pewawancara) dan situasi wawancara yang dilakukan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan penulis mendapatkan informasi langsung dari masyarakat selaku pelaku dari pelaksanaan upacara *Ngalungsur*, selain dari tokoh masyarakat dan beberapa juru kunci makam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data sumber tertulis, dan merupakan sumber data yang dapat digali sebagai pendukung penelitian ini baik berupa buku, foto ataupun data-data lain yang dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Verifikasi yaitu mengadakan kritik terhadap data dan sumber yang diperoleh baik dari kritik ekstern maupun intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern yaitu meneliti otentisitas sumber dengan melihat sisi fisik sumber, apakah asli atau tidak sumber tersebut, peneliti melakukan evaluasi dari sumber yang diperoleh.

b. Kritik Intern

Kritik intern yaitu merupakan kelanjutan dari kritik ekstern yang bertujuan untuk mencari kebenaran asli sumber tersebut. Dengan kritik ini, peneliti berusaha mencari atau meneliti dan mendapatkan kebenaran isi sumber dengan melakukan perbandingan antara sumber data tertulis dengan wawancara dan informasi.

3. Analisis data

Analisis data merupakan usaha penggalian yang mendalam dengan menganalisis data secara sistematis terhadap catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumen yang terkumpulkan, dari hasil analisis tersebut kemudian ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap fenomena upacara *Ngalungsur*. Analisis data ini untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang upacara *Ngalungsur* dan memperjelas informasi yang masuk.

4. Penulisan Laporan penelitian

Penulisan hasil penelitian adalah sebagai fase terakhir setelah melalui berbagai tahap, selanjutnya disajikan hasil pengolahan data-data yang dikumpulkan dalam tulisan ilmiah. Prosedur penelitian ini diusahakan dengan selalu memperhatikan kronologisnya. Penulisan karya ilmiah ini meliputi pengantar hasil penelitian serta kesimpulan. Dalam setiap bagiannya dijabarkan

dalam bab-bab, kemudian diperinci dalam sub-bab dengan memperhatikan korelasi antar bagian. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan ini syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat dipenuhi.¹⁴ Pemaparan hasil penelitian budaya yang telah dilakukan penulis berusaha menyajikan secara sistematis agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini disajikan dengan suatu rangkaian pembahasan secara sistematis yang berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Rangkaian ini terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup, akan tetapi untuk memudahkan agar mudah dipahami, maka akan dimasukkan dalam bab-bab, sub-bab tertentu. Hasil penelitian ini secara spesifik dibagi dalam sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan mengantarkan kerangka penelitian secara umum, merumuskan pokok persoalan, memperoleh metode, menganalisis data dan kerangka teori seperti apa yang tepat untuk digunakan.

Bab kedua, dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum desa Lebak Agung, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut yang meliputi pemaparan

¹⁴ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Press, 1992). Hlm. 89

mengenai letak geografis, keadaan sosial budaya, kondisi keagamaan dan ekonomi, serta kondisi pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan masyarakat Desa Lebak Agung yang secara langsung mendukung upacara *Ngalungsur* dari berbagai segi, dan respon masyarakat atas dilaksanakannya upacara *Ngalungsur*.

Bab ketiga, pada bab ini diulas lebih detail sejarah riwayat mengenai Prabu Keyan Santang atau Syekh Sunan Rohmat Suci, asal mula upacara *Ngalungsur* dan masuknya agama Islam di Desa Lebak Agung serta proses pelaksanaan upacara tersebut.

Bab keempat membahas tentang pengaruh dari upacara *Ngalungsur* terutama bagi masyarakat sekitar sebagai pelaku utama dan faktor-faktor yang menyebabkan mengapa upacara ini masih berlangsung sampai sekarang.

Bab kelima merupakan penutup yang didalamnya menjelaskan rangkuman jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah serta saran-saran dan penutup. Pada bab ini diharapkan dapat ditarik intisari pembahasan pada bab-bab sehingga menjadi rumusan yang bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari berbagai fakta yang ada kaitannya dengan upacara *Ngalungsur* dan pengaruhnya, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan :

1. Pelaksanaan upacara *Ngalungsur* berlangsung disekitar wilayah komplek makam Sunan Rohmat Suci yang dilaksanakan pada tanggal 14 Rabi'ul Awwal. Upacara ini diawali sekitar pukul 08.00 WIB, sebelum benda-benda pusaka peninggalan tersebut dicuci diadakan dulu beberapa proses upacara seperti ziarah dan tahlil bersama. Setelah prosesi pencucian, benda-benda pusaka peninggalan tersebut tidak langsung dimasukkan kembali dalam kandaga tetapi diperlihatkan dahulu kepada masyarakat yang hadir pada prosesi upacara *Ngalungsur*, acara ini disebut juga dengan pajang jimat. Tujuan diadakannya upacara ini adalah agar benda-benda pusaka tersebut tidak lekas rapuh dan dapat bertahan lama. Pusaka yang sudah cukup tua apabila tidak dirawat dengan semestinya, maka kemungkinan besar akan menjadi berkarat dan akhirnya rusak. Untuk itu, perlu dilakukan perawatan secara berkala agar apabila terdapat kerusakan dapat diketahui secara dini.
2. Pengaruh dari upacara *Ngalungsur* ini ternyata tidak dirasakan oleh masyarakat desa Lebak Agung saja, tetapi masyarakat diluar desa Lebak Agung juga merasakan pengaruh tersebut. Hal ini disebabkan karena

mereka selalu diingatkan untuk meneladani kehidupan Sunan Rohmat Suci atau Prabu Keyan Santang. Pengaruh yang muncul dari pelaksanaan upacara *Ngalungsur* ini antara lain dalam bidang keagamaan, ekonomi, dan sosial budaya. Adanya rasa kebersamaan tercermin dari berkumpulnya sebagian besar anggota masyarakat dalam suatu tempat dan doa bersama demi keselamatan bersama pula. Ini adalah wujud kebersamaan dalam hidup bersama di dalam lingkungannya (dalam arti luas). Dalam hal ini, kebersamaan sebagai komunitas yang mempunyai wilayah, adat-istiadat dan budaya yang sama. Adanya kegotong-royongan tercermin dari keterlibatan berbagai pihak dalam penyelenggaraan upacara, mereka saling bantu demi terlaksananya upacara. Dalam hal ini ada yang membantu menyiapkan berbagai perlengkapan, menjadi pemimpin upacara, dan lain sebagainya.

3. Upacara *Ngalungsur* masih dilaksanakan sampai saat ini selain dijadikan sebagai aset wisata religius bagi masyarakat juga adanya kesadaran masyarakat sekitar untuk melestarikan budaya yang sudah terbentuk sangat lama. Sebagai salah satu ungkapan budaya, upacara *Ngalungsur* ini mengandung nilai-nilai positif yang dapat diinternalisasi dan diteladani oleh generasi penerus, sehingga upacara *Ngalungsur* masih tetap dilestarikan oleh masyarakat.

B. Saran-saran

Upacara-upacara yang berkembang dalam masyarakat, hendaklah jangan dipandang sebelah mata saja dan dibiarkan berlalu tanpa kesan dan kontribusi yang jelas terhadap intelektual khususnya kebudayaan. Upacara tradisional merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan. Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki oleh warga masyarakat pendukungnya dengan cara mempelajarinya.

Penelitian mengenai upacara-upacara ritual yang dilakukan oleh masyarakat luas tidak serta merta dapat dipisahkan begitu saja dari kondisi sosio-kultural yang ada di masyarakat dalam memahami ajaran-ajaran agama. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian secara bertahap, yaitu dengan menelusuri historisitasnya, bagaimana pengetahuan masyarakat tentang konsep praktik keagamaan yang dianjurkan atau diajarkan agama. Di samping itu juga melakukan sebuah analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan tradisi tersebut. Demikianlah saran-saran yang dapat peneliti sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah wawasan bagi orang yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Aceh. 1982. *Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia*. Semarang: Ramdlani.
- Ahmad Khalil. 2008. *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Arif Furchan. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- A Syalabi. 1982. *Sejarah dan Kebudayaan Islam terj Mukhtar Yahya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Carp. R.P. 2007. Suyono. *Dunia Mistik Orang Jawa*. Yogyakarta: Lkis.
- Daniel Palas. 2003. *Deskontruksi Kebenaran Kritik Tujuh Teori Agama*. Yogyakarta: Ircisod.
- Dudung Abdurrahman. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Edi Sedyawati. 1993. *Sejarah Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Maggala Bhakti.
- Edi S. Ekadjati. 2009. *Kebudayaan Sunda Zaman Pajajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Hendri Chambert-Loir dan Claude Guillot. 2007. *Ziarah Dan Wali Di Dunia Islam terj. Jean Couteau dkk*. Jakarta: Serambi.
- Ihromi. 1981. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.

Imron Abu Amar. 1980. *Peringatan Khaul Bukan Dari Ajaran Islam Adalah Pendapat Yang Sesat*. Kudus: Menara Kudus.

Ismail Yaqub. 1973. *Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Wijaya Kusuma.

Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

-----, 1988. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

-----, 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

-----, 1990. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Margaret M. Polomo. 1984. *Sosiologi Kontemporer, terj. Yasogama*. Jakarta: Rajawali.

Muhammad Ziaulhaq dan Asep Lukman Elgarsel. 2007. *Tatar Garut Historiografi Tradisional*. Bandung: Rahayasa.

Ridin Sofwan. 2002. *Interelasi Nilai Jawa dan Islam Dalam Aspek Kepercayaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Sayogya dan Pujiwati Sayogya. 1983. *Sosiologi Pedesaan jilid 1*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Simuh. 2002. *Sufisme Jawa: Transformasi Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang.

Skripsi Irma Nurwahidah. 2000. *Upacara Adat Nyangku di Panjalu Kabupaten Ciamis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab.

Soejono Soekanto. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sumardi Suryabrata. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Tashadi. 1992. *Upacara Tradisional DIY. Yogyakarta: Proyek Inventaris dan Dokumen Daerah*.

Thomas FO DEA. 1985. *Sosiologi Agama: Suatu Pengantar awal*. Jakarta: Rajawali.

Usman AB. 2004. "Upacara Sekatenan Dalam Pendekatan Sosiologis" dalam *Drs. Ridin Sofwan dkk. Merumuskan Kembali Interelasi Islam Jawa*. Semarang: Gama Media.